



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MULTIMEDIA di SMP NEGERI 2 SUSOH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

*Suri Makhsura*¹

¹ STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya
suri.makhsura@stitmuabdya.ac.id¹

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang variatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa, (2) bagaimana prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia dan kartu gambar? (3) apakah media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan uji coba pembelajaran dengan menggunakan multimedia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Susoh dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam Materi perilaku terpuji yaitu Qanaah dan Tasamu. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan media pada siklus I siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 70 atau 75%, dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 90 yaitu dengan persentase ketuntasan 100%.

Kata kunci : hasil belajar, pendidikan agama islam, dengan multimedia.

Abstract

The background to this research is that Islamic Religious Education learning methods are less varied. The aim of this research is to find out (1) how the Islamic Religious Education learning model is used to increase students' learning motivation, (2) what is the student's learning achievement in Islamic Religious Education lessons using multimedia and picture cards? (3) whether learning media can increase student motivation in Islamic Religious Education lessons. The research method used is Classroom Action research. Based on learning trials using multimedia, students class VIII at SMP Negeri 2 Susoh can improve learning achievement in Islamic Religious Education in commendable behavior material, namely Qanaah and Tasamu. This is proven by using media in cycle I, students experienced an increase with an average score of 70 or 75%, and in cycle II they increased with an average score of 90, namely with a completion percentage of 100%.

Keywords: *learning outcomes, islamic religious education, using multimedia.*

PENDAHULUAN

Tiap peserta didik memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, dan sebaliknya. Dengan penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi. Untuk

menarik perhatian anak misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian menulis di papan tulis, kemudian dilanjutkan dengan melihat contoh kongret. Dengan variasi seperti itu, maka diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap indera peserta didik.

Menurut Corey (1986:195), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) peserta didik harus mencapai standar kompetensi tertentu. Atau dengan kata lain, ada kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan/mengerjakan sesuatu sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan (Zaenal Arifin, 2011:42).

Demikian juga dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi dasar yang ditargetkan pada materi Prilaku Terpuji Qanaah dan Tasamu, namun kondisi dilapangan masih jauh dari kompetensi yang diharapkan. Sebagian besar siswa menemui kesulitan atau kebingungan untuk mencapai kompetensi tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang masih rendah.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting untuk menanamkan dan membentuk sikap, watak dan akhlak serta budi pekerti yang mulia dengan harapan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam mempelajari materi pelajaran siswa akan selalu berpikir kepada prinsip-prinsip kegunaan dan manfaat.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi, dimana antara guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan, antara lain guru

menggunakan metode yang monoton, ketidaksiapan siswa, kurangnya motivasi siswa, dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan yang demikian adalah menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media disamping penyaji informasi juga meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Media yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah elektronik dan kartu gambar karena sesuai dengan materi pelajaran dan dapat menunjang tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan kemampuan dan pengalaman siswa dalam ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan materi dan model pembelajaran yang sesuai pada saat ini, guru yang terutama di daerah masih kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena sarana dan Prasarana yang masih kurang memadai. Guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab atau metode apa saja diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang semangat dan menjadi bosan mengikuti pelajaran. Karena sikap siswa tersebut akhirnya prestasi belajar siswa menjadi rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM).

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanyalah kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya upaya untuk melatih siswa agar mampu berbagi dengan rekan sejawatnya.

Untuk menghindari penggunaan metode ceramah dan Tanya jawab yang menyebabkan kurang semangat dan menyebabkan siswa merasa bosan, maka peneliti akan mencoba metode lain yaitu penggunaan multi media dengan materi yang di khususkan yaitu pada materi membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu tasamu dan qana'ah.

Dari latar belakang masalah tersebut maka, peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran menggunakan multimedia terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Multimedia di SMP Negeri 2 Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajarab di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat Learning Together antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus

ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya tahun pelajaran 2013/2014.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX tahun pelajaran 2013/2014 pada pokok bahasan membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu tasamu dan qana'ah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pembelajaran Multimedia dan Kartu Gambar dengan Ketuntasan Belajar.

Suatu pokok pembahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa mendapatkan nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85% sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran I, yaitu seperti RPP, dan alat-alat pembelajaran lainnya, lettop yang dihubungkan dengan invokus, kartu gambar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2014 di kelas IX dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini

peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Guru mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu dengan mengajukan pertanyaan mengenai hokum hewan sebagai sumber makanan. Masih banyak siswa yang lupa bagaimana cara membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu tasamu dan qana'ah. Guru menyampaikan kopetensi dasar yang ditulis di papan tulis. Siswa diajak untuk melihat tayangan gambar melalui layar invokus, kemudian siswa di bagi menjadi 4 kelompok per kelompok terdiri dari 5 orang, setiap kelompok dibagikan 6 kartu yang berisis pertanyaan tentang perilaku terpuji kemudian guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Guru memeriksa semua hasil kelompok diskusi, salah satu kelompok diskusi yang paling bagus mempersentasikan hasil diskusinya guru memberikan penghargaan kepada kelompok diskusi yang kinerjanya bagus kemuidian guru memberikan tes tertulis dan digandakan sejumlah 20 siswa.

Pada siklus I ini, guru kemudian memberikan penilaian akhir pembelajaran siklus I hasilnya belum memenuhi harapann yang diinginkan peneliti. Berikut paparan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku terpuji pada siklus I.

Tabel 1.1. Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu tasamu dan qana'ah.

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru			3		3
2	Siswa aktif dalam kegiatan Tanya jawab dengan guru			3		3
3	Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran		2			2
4	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan		2			2
Jumlah			4	6		10

Ket: 4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang

Pada siklus I ini, tentang hasil observasi mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam pada materi perilaku terpuji siklus I ini memberikan penjelasan bahwa:

- a. Skor maksimal keaktifan siswa adalah $4 \text{ item} \times 4 \text{ (skor maksimal tiap item)} = 16$.
- b. Pengkatagorian keaktifan siswa adalah:
Keaktifan siswa amat baik (A) jika jumlah skor antara 13-16
Keaktifan siswa baik (B) jika jumlah skor antara 9-12
Keaktifan siswa cukup (C) jika jumlah skor antara 5-8.
Keaktifan siswa kurang (D) jika jumlah antara 1-4
- c. Berdasarkan ketentuan pengkatagorian diatas maka keaktifan siswa sebelum pelaksanaan tindakan adalah Baik (C) dengan skor 10.
- d. Tingkat keaktifan siswa adalah $10/16 \times 100\% = 62,5\%$

Maka berdasarkan data hasil penilaian siklus I ketuntasan belajar yang dicapai adalah dengan jumlah siswa 20, persentase siswa yang tuntas $15/20 \times 100\% = 75\%$, sedangkan siswa yang tidak tuntas 5, maka dihitung $5/20 \times 100\% = 25\%$. Maka pembelajaran pada siklus I ini belum tuntas karena kurang dari 85% pada siklus I ini hanya mencapai 75%.

c. Refleksi

Pada siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu dari awal kondisi sebelum melaksanakan tindakan hanya 50% pada siklus I ini meningkat menjadi 75%, sedangkan dalam hasil nilai pada siklus I masih ada 5 siswa (25%) yang belum tuntas belajar. Siswa yang sudah tuntas belajar 15 anak (75%), jadi masih kurang dari 85%. Bearti belum tuntas secara klasikal.

Dalam siklus ini, meskipun belum tuntas secara klasikal, namun sudah tampak adanya peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut pengamatan, media kartu yang peneliti gunakan belum maksimal masih banyak kekurangan.

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran II, yaitu seperti RPP, dan alat-alat pembelajaran

lainnya, lettop yang dihubungkan dengan invokus, kartu gambar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 September 2014 di kelas IX dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Guru mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu dengan mengajukan pertanyaan mengenai perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu tasamu dan qana'ah. Masih banyak siswa yang lupa tentang perilaku terpuji. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ditulis di papan tulis. Siswa diajak untuk melihat tayangan gambar melalui layar invokus, kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok per kelompok terdiri dari 5 orang, setiap kelompok dibagikan 6 kartu yang berisi pertanyaan tentang perilaku terpuji kemudian guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Guru memeriksa semua hasil kelompok diskusi, salah satu kelompok diskusi yang paling bagus mempersentasikan hasil diskusinya guru memberikan penghargaan kepada kelompok diskusi yang kinerjanya bagus kemudian guru memberikan tes tertulis dan digandakan sejumlah 20 siswa.

Setelah dilakukan penilaian akhir pembelajaran siklus II hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan peneliti. Berikut paparan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu Tasamu dan Qanaah pada siklus II.

Tabel 1.2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu tasamu dan qana'ah.

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru			3		3

2	Siswa aktif dalam kegiatan Tanya jawab dengan guru				4	3
3	Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran			3		4
4	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan				4	4
Jumlah				6	8	14

Ket: 4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang

Pada siklus I ini, hasil observasi keaktifan siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu tasamu dan qana'ah, pada siklus II memberi penjelasan bahwa:

1. Skor maksimal keaktifan siswa adalah 4 item x 4 (skor maksimal tiap item)=16.
2. Pengkategorian keaktifan siswa adalah:
Keaktifan siswa sangat baik (A) jika jumlah skor antara 13-16
Keaktifan siswa baik (B) jika jumlah skor antara 9-12
Keaktifan siswa cukup (C) jika jumlah skor antara 5-8.
Keaktifan siswa kurang (D) jika jumlah antara 1-4
3. Berdasarkan ketentuan pengkategorian di atas maka keaktifan siswa sebelum pelaksanaan tindakan adalah sangat baik (A) dengan skor 14.
4. Tingkat keaktifan siswa adalah $14/16 \times 100\% = 85,5\%$

Maka berdasarkan data hasil penilaian siklus II ketuntasan belajar yang dicapai adalah dengan jumlah siswa 20, persentase siswa yang tuntas $20/20 \times 100\% = 100\%$, sedangkan siswa yang tidak tuntas 0, maka dihitung $0/20 \times 100\% = 0\%$.

c. Refleksi

Pada siklus II ini keaktifan siswa mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu sebesar 90,5% siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dalam materi membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu tasamu dan qana'ah, sedangkan hasil pada siklus II ini siswa yang sudah tuntas

belajar 20 anak, atau 20/20x100%, jadi sudah lebih dari 85% bearti pada siklus II sudah tuntas secara klasikal.

Pada siklus II, semua siswa merasa cocok dengan media eletronik/invokus dan kartu gambar yang peneliti gunakan. Para siswa lebih tertarik dan mereka juga semakin mengenal bagaimana perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu tasamu dan qana'ah. Dengan bantuan gambar para siswa lebih mudah untuk, menghafal, mengingat, memahami materi pelajaran.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media eletronik dan kartu gambar dengan baik dan dilihat dari aktifitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan prose belajar mengajar selanjutnya penerapan mediaeletronik dan kartu gambar dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN

Kesimpulan membahas secara ringkas dan lugas tentang hasil penelitian yang ditemukan. Pada sub level ini pembahasan tidak menggunakan kalimat stastistik atau pun isu lain yang bukan fokus dari penelitian yang dilakukan. Namun, penulis bisa merekomendasikan tentang penelitian lanjutan yang relevan dengan isu yang telah dipaparkan.

Kesimpulan harus bisa menggambarkan secara lugas hasil kajian atau penelitian yang dibahas. Tidak diperkenankan ada kutipan di bagian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2017). Manusia Dan Sains Dalam Perspektif Al-Qurân. *Lantanida Journal*, 4(1), 72. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1869>
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education, Inc.

Kern, J. (1990). Implementation of new technology—The regulator’s perspective.
SAE Technical Papers, 7, 5–9. <https://doi.org/10.4271/902340>